

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian guna mendapatkan data empirik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan asosiatif kausal menggunakan analisis regresi linear sederhana. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan asosiatif jenis regresi adalah penelitian yang dilakukan untuk memprediksi atau mengukur sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

Adapun hubungan yang digunakan dalam penelitian yaitu hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2022) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat akibat. Terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen, yakni variabel (X) praktik salat terhadap (Y) perilaku keagamaan pada narapidana Lapas Kelas IIB Padang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mengamati serta memahami fenomena yang terjadi secara langsung pada objek yang diteliti guna memperoleh data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang yang dipilih berdasarkan karakteristiknya sebagai Lembaga pemasyarakatan yang aktif mengintegrasikan kegiatan keagamaan khususnya kegiatan praktik salat dalam program pembinaannya. Berdasarkan pengamatan empirik penulis, kegiatan pembinaan khususnya salat yang dilakukan setiap hari yang menjadi kegiatan rutin bagi narapidana.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi adalah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang yang berjumlah 205 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 205 narapidana. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 200 orang karena di tetapkan berdasarkan teknik total sampling yang narapidana tersebut mengikuti kegiatan praktik salat.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022) variabel independen adalah variabel bebas, yaitu variabel yang diduga menjadi penyebab, faktor, atau hal yang mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut bebas karena keberadaannya tidak tergantung pada variabel lain dalam model penelitian, melainkan memberi pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat, hasil, atau sasaran pengaruh dari variabel independen. Variabel ini disebut terikat karena nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian, variabel dependen biasanya merupakan fokus utama yang ingin dijelaskan atau diukur perubahannya setelah mendapat pengaruh dari variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktik salat disebut sebagai variabel independen (X)
2. Perilaku keagamaan selanjutnya disebut sebagai variabel dependen (Y)

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari variabel yang diteliti, baik dalam bentuk kuesioner, pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya (Sugiyono 2022). Penyusunan instrumen dimulai dengan menetapkan indikator dari setiap variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini digunakan skala untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Skala Praktik Salat

Skala praktik salat yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Amiruddin (2010) yang terdapat tiga aspek salat yaitu ketepatan waktu, konsistensi, dan ketepatan gerakan dan bacaan.

2. Skala Perilaku Keagamaan

Skala perilaku keagamaan atau skala religius yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima dimensi keagamaan menurut Ancok & Suroso (2011) yang dikembangkan oleh Avira (2025) yaitu dimensi keyakinan (ideologikal), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan (intelektual), dimensi pengamalan (konsekuensial).

Penyusunan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model skala likert. Menurut Sugiyono (2020), skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala likert, variabel yang

diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang selanjutnya disusun menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan dan diberikan skor tertentu sesuai tingkatannya.

Setiap item pertanyaan dari setiap indikator variabel akan diukur menggunakan skala likert 4 poin yang telah dimodifikasi menjadi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Modifikasi ini bertujuan menghilangkan pilihan netral agar responden memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai sikap mereka. Penghapusan opsi netral juga dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah saat ragu, yang dapat mengurangi keakuratan dan validitas data penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Fovorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment, dengan kriteria:

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_x : Koefisien korelasi item/butir (nilai validitas).

N : Jumlah subjek (responden) uji coba.

X : Skor yang diperoleh subjek pada butir instrumen (item) tertentu.

Y : Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh butir instrumen.

$\sum X$: Jumlah skor butir item.

$\sum Y$: Jumlah skor total.

Untuk mengetahui nilai validitas instrument, maka hitung nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang diuji. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel pearson (r-tabel) dengan signifikan tertentu, taraf signifikansi biasanya dipilih 5% (0,05) dan n = banyaknya data yang sesuai.

Untuk r-tabelnya yaitu 0,279

Adapun kriteria validitasnya adalah:

- Instrumen valid, jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$
- Instrumen tidak valid, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

Tabel 3.2 Blue Print Skala Praktik Salat Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
Praktik Salat	Ketepatan Waktu	Kesegeraan pelaksanaan salat	1,3	2,4	4
		Kepatuhan terhadap jadwal 5 waktu	5	6,7	3

		Kesiapan diri sebelum waktu salat tiba	8	9	2
	Konsistensi	Frekuensi pelaksanaan salat wajib	10	11,12	3
		Ketahanan dalam kondisi sulit	13, 14	15	3
		Kemandirian tanpa pengawasan/ajakan	16,17	18	3
		Ketepatan Gerakan dan bacaan	Kebenaran bacaan (tajwid dan hafalan)	19,21	20
		Kesesuaian urutan dan tata cara gerakan (rukun)	22,23	24,25	4
		Kekhusyukan dan ketuma'ninahan	26	27, 28	3
Jumlah			14	14	28

Berdasarkan aitem-aitem yang sah, maka disusun blueprint skala praktik salat yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Praktik Salat Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
Praktik Salat	Ketepatan waktu	Kesegeraan pelaksanaan salat	1	2	2
		Kepatuhan terhadap jadwal 5 waktu	3,6	4,5	4
		Kesiapan diri sebelum waktu salat tiba	8,9		2
	Konsistensi	Frekuensi pelaksanaan salat wajib	10,11	12,13	4
		Ketahanan dalam kondisi sulit	16	15	2
		Kemandirian tanpa pengawasan/ajakan	16,17	18	3
	Ketepatan gerakan dan bacaan	Kebenaran bacaan (tajwid dan hafalan)	19,21	20	3

		Kesesuaian urutan dan tata cara gerakan (rukun)	22,23	24,25	4
		Kekhusyukan dan ketuma'ninahan	26	27	2
Jumlah			15	10	25

Berdasarkan uji validitas skala praktik salat menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for windows, menunjukkan bahwa dari 28 item skala praktik salat terdapat 3 item yang gugur dikarenakan r-hitung dibawah 0.250 yaitu item 7,12,14,dan 28. Jadi item yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari skala ini adalah sebanyak 24 item.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perilaku Keagamaan Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
Perilaku Keagamaan	Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama	1	2	2
		Percaya kepada kitab Suci	3,6	4,5	4
		Percaya akan takdir	7,8,9		3
	Dimensi praktik agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	10,11	12,13	4
		Melakukan kegiatan keagamaan	14,16	15	3
	Dimensi Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan	17,18	19	3
		Perasaan selalu bersyukur kepada Allah	21,23	20,22	4
		Tawakkal	24,25	26,27	4

		Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Allah	28,29		2
	Dimensi konsekuensi (pengamalan)	Perilaku suka menolong	30,31	32	3
		Berlaku jujur dan pemaaf	33	34	2
	Dimensi pengalaman	Menjaga amanat	35,36	37,38	3
		Menjaga kebersihan lingkungan	39,41	40,42	4
Jumlah			25	17	42

Berdasarkan aitem-aitem yang sah, maka disusun blueprint skala praktik salat yang baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Perilaku Keagamaan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub Indikator	F	U	Total
Perilaku Keagamaan	Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama	1	2	2
		Percaya kepada kitab Suci	3,6	5	3
		Percaya akan takdir	7,9		2
	Dimensi praktik agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	10,11	12,13	4
		Melakukan kegiatan keagamaan	14,16	15	3
	Dimensi Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan	17,18	19	3

		Perasaan selalu bersyukur kepada Allah	21	20	2
		Tawakkal	24	26,27	3
		Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Allah	29		1
	Dimensi konsekuensi (pengamalan)	Perilaku suka menolong	30,31	32	3
		Berlaku jujur dan pemaaf	33	34	2
	Dimensi pengalaman	Menjaga amanat	35,36	38	3
		Menjaga kebersihan lingkungan	39,41	40	3
	Jumlah		21	13	34

Berdasarkan uji validitas skala praktik salat menggunakan IBM SPSS versi 26.0 for windows, menunjukkan bahwa dari 8 item skala perilaku keagamaan terdapat 8 item yang gugur dikarenakan r-hitung dibawah 0.250 yaitu item 4,8,12,16,22,23,25,28,30,37,42. Jadi item yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari skala ini adalah sebanyak 31 item.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2022) reliabilitas mengacu pada sejauh mana data atau hasil penelitian menunjukkan konsistensi dan kestabilan. Dalam pendekatan positivistik, reliabilitas dipahami sebagai kesamaan hasil yang diperoleh, baik ketika diamati oleh peneliti yang berbeda (*interrater reliability*), oleh peneliti yang sama pada waktu yang berbeda

(testretest), maupun saat data dibagi menjadi dua bagian untuk dibandingkan (splithalf). Suatu pengukuran dikatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan jika mampu memberikan hasil yang konsisten. Sebuah item dalam kuesioner dianggap reliabel (layak digunakan) apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir (item) dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor setiap butir item.

σ_t^2 : Varians dari skor total instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data numerik hasil pengukuran variabel penelitian agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada pengujian regresi memiliki distribusi normal sesuai dengan pendapat Ghazali (2008). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai p dari uji Z

(KolmogorovSmirnov) lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal dengan rumus:

$$Z_i = X_i - \bar{X}$$

Keterangan:

Z_i = nilai uji normalitas

X_i = data hasil pengamatan

S = simpangan baku

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2022) uji linearitas adalah metode untuk mengecek apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi bersifat linear atau tidak. Uji ini penting karena analisis regresi linear hanya valid jika hubungan antar variabelnya linear. Agar hasil analisis regresi atau korelasi dapat diinterpretasikan secara tepat, maka hubungan antar variabel yang dianalisis harus memenuhi prinsip linearitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diteliti tidak menunjukkan pola yang menyimpang, seperti melengkung atau bersifat non-linear. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel-variabel dalam penelitian. Jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{deviasi}}{RJK_{residual}}$$

Keterangan:

RJK = Rata-rata jumlah kadrat

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = hubungan linear

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = hubungan tidak linear

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana karena terdapat satu variabel bebas, yaitu praktik salat, yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap satu variabel terikat, yaitu perilaku keagamaan. Menurut Sugiyono (2022) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Koefisien regresi (slope atau kemiringan garis regresi)

X : Variabel Independen

Kriteria pengujian menggunakan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh.

- Jika $\text{sig}(p) < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima = ada pengaruh yang signifikan antara pratik salat dan perilaku keagamaan.
- Jika $\text{sig}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak = tidak ada pengaruh yang signifikan antara praktik salat dan perilaku keagamaan.

